

## ABSTRAK

Gereja sebelum Konsili Vatikan II memandang diri sebagai "societas perfecta", suatu masyarakat sempurna yang berbeda dari dunia (bdk. Tom Jacobs, 1990). Pandangan demikian mulai ditinggalkan semenjak Konsili Vatikan II. Paus Yohanes XXIII yang mencetuskan ide diadakannya Konsili Vatikan II menyadari bahwa pandangan itu tidak dapat dipertahankan lagi. Paus mengatakan bahwa bila Gereja tetap ingin mewartakan Kabar Gembira di jaman sekarang, Gereja harus mau membuka diri terhadap situasi dunia saat ini dan memperhatikan tanda-tanda jaman. Maka dengan Konsili Vatikan II dimulailah suasana baru dalam Gereja.

Refleksi eklesiologis Konsili Vatikan II memandang Gereja sebagai Umat Allah yang dibentuk oleh inisiatif Allah dan bersama semua manusia berada dalam peziarahan menuju kepada-Nya. Gereja sebagai Umat Allah memiliki hubungan akrab dengan Allah dan ikut serta dalam keprihatinan-Nya bagi umat manusia. Jadi Gereja bukan lagi societas perfecta melainkan Umat Allah yang dipanggil sebagai sakramen keselamatan bagi dunia.

Pemahaman baru ini mengubah hubungan Gereja dengan dunia. Gereja bukan lagi kelompok tertentu yang terpisah dari dunia dan yang lebih tinggi dan lebih sempurna dari dunia. Tetapi Gereja adalah bagian dari dunia. Gereja hidup dalam dunia dan dengan demikian terlibat dengan segala permasalahan dan keprihatinan dunia. Dalam kesatuannya dengan dunia, Gereja bertugas untuk ikut membuat dunia semakin sesuai dengan kehendak Allah, semakin adil dan semakin ditandai oleh persaudaraan dan solidaritas. Sebagai konsekuensinya, Gereja harus berani mengkritik segala yang bertentangan dengan Kerajaan Allah dan nilai-nilainya (bdk. Dekrit GS). Maka pewartaan Injil lebih merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai Injil dalam

kehidupan sehari-hari.

Dunia masa kini di mana Gereja hidup adalah dunia yang diwarnai oleh perkembangan dan kemajuan yang demikian pesat. Namun di tengah-tengah perkembangan dan kemajuan itu, Gereja menyaksikan merosotnya penghargaan terhadap martabat pribadi manusia dan hak-hak asasi manusia. Situasi itu menjadi tantangan nyata bagi Gereja dalam mewujudkan panggilannya sebagai sakramen keselamatan bagi semua orang. Maka tepatlah bila Paus Yohanes XXIII mengatakan: "Sekarang, lebih dari abad-abad yang silam, kita diharapkan untuk mengabdikan manusia sebagai manusia, dan bukan hanya melayani orang-orang katolik; untuk pertama-tama membela hak-hak asasi manusia di mana pun juga, dan bukan hak-hak Gereja Katolik ..." (bdk. CB Putranta, 1987).

Pembelaan terhadap martabat dan hak-hak asasi manusia nampak dalam pilihan sikap yang diambil oleh Gereja. Salah satu pilihan yang saat ini secara konsekuen dilakukan oleh Gereja adalah pilihan untuk berpihak pada orang miskin (bdk. Hasil Sidang FABC Manila, 1971). Pilihan ini diambil karena Gereja menyaksikan bahwa orang-orang miskin menjadi orang yang paling direndahkan martabatnya sebagai manusia. Secara konkret, pilihan itu nampak dalam kesaksian hidup Gereja yang mau sungguh terlibat dengan kehidupan orang miskin. Pilihan ini merupakan cara pewartaan Kabar Gembira yang sangat mengena karena dengan pilihan ini Gereja menunjukkan bahwa karya keselamatan yang diwartakannya sungguh konkret menyentuh hidup manusia. Dengan pilihan ini pula Gereja mewujudkan panggilannya sebagai sakramen keselamatan bagi dunia.

## ABSTRACT

The Church before Vatican II Council saw herself as "societas perfecta", perfect society that was different from the world (Tom Jacobs, 1990). This view began to be left behind since this Council. Pope John XXIII, who sparked the idea for organizing this Council realized that such view couldn't restrain anymore. Pope said that, if The Church wanted to spread Gospel in this era, church ought to be self disclosure for situation of the world and observed the omen of era. So, a new situation in The Church is begun by this Council.

Ecclesiological reflection of Vatican II sees The Church as People of God formed by initiative of God together with people who act of going to Him. Church as People of God has an intimate relation with God and has participation with His concern to human being. Church is no longer societas perfecta, but people of God who are called to be a Sacrament of Salvation for the world.

This new perspective changes relation between The Church and the world. The Church is not exclusive group which is separated from, nor higher, more perfect than the world. The Church is a part of the world. She lives in the world. She is involved in all problems and concerns of the world. In unification with the world, Church has a duty for participating in making the world appropriate with God's will, just, and signified by fraternity and solidarity. As consequences, The Church must be dared to criticize all that contradiction with Kingdom of God and its values (GS). So, preaching gospel is an effort for planting values of Gospel in daily life.

The world, in this era, where The Church live, coloured by rapid development and progress. But, in the middle of this development and progress, Church sees a degradation of respect for human values and human right.

This situation is real challenge for The Church in realizing her call as Sacrament of Salvation for all human. It is being appropriate with John XXII, said, "Now, more than centuries ago, we are wished to dedicate human as human, and not only serve the Catholic; primarily defending human right everywhere, not the right of Catholic Church (CB.Putranta, 1989).

The defense of human values and right appear in choosing for the attitude which is taken by The Church. One of this choice, which is now doing consistently, is preferential for the poor (FABC, Manila, 1971). This choice is taken by The Church because of seeing the poor who are humiliated their values as human. Concretly, this choice appear in life witness of the Church that seriously involves in life of the poor. This choice is a method for preaching Gospel which has its effect because it can show that salvation touches the life of human being. By this choice, The Church brings into reality her call as Sacrament of Salvation for the world.